

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



**WIWIK SUHARJATIK, S.Pd.
SMPN 1 MEJAYAN**

**KELAS VII/BAB 1
SEMESTER GASAL**



Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara



Kompetensi Dasar



- 1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas semangat dan komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Dasar Negara Pancasila
- 2.1 Mengembangkan sikap bertanggung jawab dan berkomitmen sebagai warga negara Indonesia seperti yang diteladankan para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara
- 3.1 Menganalisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara
- 4.1 Menyaji hasil analisis proses perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara

Tujuan yang akan dicapai siswa setelah proses pembelajaran pertemuan kesatu ini, yaitu mengemukakan asal dari Pancasila yang saat ini merupakan dasar negara Indonesia.



Lagu Garuda Pancasila

Garuda Pancasila

Akulah pendukungmu

Patriot proklamasi

Sedia berkorban untukmu

Pancasila dasar negara

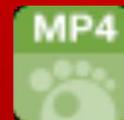
Rakyat adil makmur sentosa

Pribadi bangsaku

Ayo maju maju

Ayo maju maju

Ayo maju maju



Garuda Pancasila - Lagu Nasional Indonesia (dengan Lirik).mp4

JUMLAH bulu Garuda Pancasila melambangkan Hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, antara lain:



45 helai bulu di leher

17 helai bulu pada masing-masing sayap

19 helai bulu di bawah perisai atau pada pangkal ekor

8 helai bulu pada ekor



Ketuhanan yang Maha Esa



Kemanusiaan yang Adil dan Beradab



Persatuan Indonesia



Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan



Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Garuda



1. Garuda Pancasila adalah burung garuda yang sudah dikenal melalui mitologi kuno dalam sejarah bangsa Indonesia, yaitu kendaraan Wishnu yang menyerupai burung elang rajawali. Garuda digunakan sebagai Lambang Negara untuk menggambarkan bahwa Indonesia adalah bangsa yang besar dan negara yang kuat.
2. Warna keemasan pada burung Garuda melambangkan keagungan dan kejayaan.
3. Garuda memiliki paruh, sayap, ekor, dan cakar yang melambangkan kekuatan dan tenaga pembangunan.
4. Jumlah bulu Garuda Pancasila melambangkan hari [proklamasi kemerdekaan Indonesia](#) pada tanggal 17 Agustus 1945, antara lain: 17 helai bulu pada masing-masing sayap, 8 helai bulu pada ekor, 19 helai bulu di bawah perisai atau pada pangkal ekor, dan 45 helai bulu di leher

Pembagian dan Penjelasan Lambang Pada Ruang Perisai



Perisai adalah tameng yang telah lama dikenal dalam kebudayaan dan peradaban Indonesia sebagai bagian senjata yang melambangkan perjuangan, pertahanan, dan perlindungan diri.

garis khatulistiwa yang menggambarkan lokasi Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu negara tropis yang dilintasi garis khatulistiwa membentang dari timur ke barat.

2. Warna dasar pada ruang perisai adalah warna bendera kebangsaan Indonesia merah putih Sedangkan pada bagian tengahnya berwarna dasar hitam.
3. Pada perisai terdapat lima buah ruang yang mewujudkan dasar Negara Pancasila. Pengaturan lambang pada ruang perisai adalah sebagai berikut:

Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa dilambangkan dengan cahaya di bagian
tengah perisai berbentuk bintang yang bersudut lima berlatar hitam

Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dilambangkan dengan tali rantai
bermata bulatan dan persegi di bagian kiri bawah perisai berlatar merah

Sila Ketiga: Persatuan Indonesia dilambangkan dengan pohon beringin di bagian
kiri atas perisai berlatar putih

Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam
Permusyawaratan/Perwakilan dilambangkan dengan kepala banteng di bagian

kanan atas perisai berlatar merah; dan

Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia dilambangkan dengan

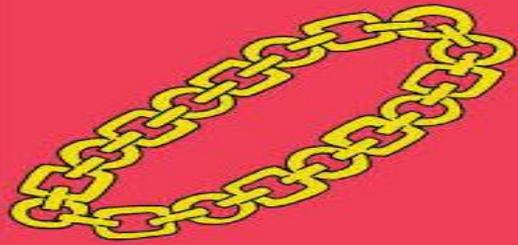


Bintang Tunggal

Makna Sila 1, Ketuhanan Yang Maha Esa.

Dilambangkan dengan Perisai hitam dengan sebuah bintang emas berkepala lima (bersudut lima),

Bintang emas sendiri dapat diartikan sebagai sebuah cahaya seperti layaknya Tuhan yang menjadi cahaya kerohanian bagi setiap manusia.



Rantai Emas

*Makna Sila 2, **Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.***

Dilambangkan Rantai yang disusun atas gelang-gelang kecil ini menandakan hubungan manusia satu sama lain yang saling membantu, gelang yang persegi menggambarkan pria sedangkan gelang yang lingkaran menggambarkan wanita.



Pohon Beringin

Makna Sila 3, Persatuan Indonesia.

Dilambangkan dengan pohon beringin (*Ficus benjamina*) di bagian kiri atas perisai berlatar putih.

Pohon beringin merupakan sebuah pohon Indonesia yang berakar tunjang – sebuah akar tunggal panjang yang menunjang pohon yang besar ini dengan tumbuh sangat dalam ke dalam tanah. Hal ini mencerminkan kesatuan dan persatuan Indonesia.

Pohon Beringin juga mempunyai banyak akar yang menggelayut dari ranting-rantingnya. ini mencerminkan Indonesia sebagai negara kesatuan namun memiliki berbagai latar belakang budaya yang berbeda-beda (bermacam-macam).



Kepala Banteng

mantra **Sila 4**, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan / Perwakilan.

Disimbolkan dengan kepala banteng pada bagian kanan atas perisai berlatar merah.

Lembu liar atau Banteng merupakan binatang sosial yang suka berkumpul,

sama halnya dengan manusia dimana dalam pengambilan keputusan harus dilakukan secara musyawarah, salah satunya dengan cara berkumpul untuk mendiskusikan sesuatu.



Padi Kapas

Makna Sila 5, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Dilambangkan dengan padi dan kapas di bagian kanan bawah perisai yang berlatar putih.

kapas dan padi (mencerminkan pangan dan sandang) merupakan kebutuhan pokok semua masyarakat Indonesia tanpa melihat status maupun kedudukannya.

ini mencerminkan persamaan sosial dimana tidak adanya kesenjangan sosial antara satu dan yang lainnya.

Tunggal Ika

Sehelai pita putih dengan tulisan “Bhinneka Tunggal Ika” berwarna hitam dicengkeram oleh Kedua cakar Garuda Pancasila.



Semboyan Bhinneka Tunggal Ika merupakan kutipan dari Kakawin Sutasoma karya Mpu Tantular. Kata “bhinneka” memiliki arti beraneka ragam atau berbeda-beda, sedang kata “tunggal” berarti satu, dan kata “ika” bermakna itu.

Secara harfiah Bhinneka Tunggal Ika diartikan “Beraneka Satu Itu”, yang bermakna meskipun berbeda beda tapi pada hakikatnya tetap satu kesatuan.

Semboyan ini digunakan untuk melambangkan kesatuan dan persatuan Bangsa Indonesia yang terdiri dari beraneka ragam ras, budaya, bahasa daerah, agama, suku bangsa dan kepercayaan.

Letak warna bagian Garuda Pancasila

Warna yang digunakan dalam lambang Garuda Pancasila tidak boleh diletakkan asal asalan karena warna warna itu telah ditentukan untuk diletakkan pada bagian-bagian yang ada pada lambang Garuda Pancasila.

Warna hitam menjadi warna kepala banteng yang terdapat di lambang Garuda Pancasila. Warna hitam digunakan juga untuk warna perisai tengah latar belakang bintang, juga untuk mewarnai garis datar tengah perisai. dan Warna hitam juga dipakai sebagai warna tulisan untuk semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”.

Warna merah digunakan untuk warna perisai kiri atas dan kanan bawah yang terdapat pada lambang Garuda Pancasila.

Warna hijau digunakan sebagai warna pohon beringin, kelopak bunga kapas.

Warna putih dipakai untuk warna perisai kiri bawah dan kanan atas. warna putih juga diberi pada Pita yang dicengkeram oleh Burung Garuda Pancasila.

Warna kuning diletakkan sebagai warna Garuda Pancasila, untuk warna bintang, rantai, dan padi.

Makna Warna Garuda Pancasila

Warna-warna yang dipakai menjadi warna pada lambang Garuda Pancasila ini memiliki makna dan arti :

Warna Putih memiliki arti kesucian, kebenaran, dan kemurnian.

Warna Hitam memiliki makna keabadian.

Warna Merah memiliki artian keberanian.

Warna Hijau artinya adalah kesuburan dan kemakmuran.

Warna Kuning berarti kebesaran, kemegahan, dan keluhuran

Beberapa aturan

Lambang Negara Indonesia adalah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Lambang Negara Indonesia berbentuk burung garuda yang kepalanya menoleh ke sebelah kanan (dari sudut pandang garuda)

perisai berbentuk menyerupai jantung yang di gantung dengan rantai pada leher Garuda,

Semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti “Berbeda-beda tetapi tetap satu” ditulis di atas pita yang dicengkeram oleh Garuda.

Lambang ini dirancang oleh Sultan Hamid II dari Pontianak yang kemudian disempurnakan oleh Presiden Soekarno, dan

Diresmikan pemakaiannya sebagai lambang negara pertama kali pada Sidang Kabinet Republik Indonesia Serikat Tanggal 11 Februari 1950.

Lambang negara Garuda Pancasila diatur penggunaannya dalam Peraturan Pemerintah No. 43/1958

SEKIAN TERIMA KASIH



-SELESAI-